

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN KEMUDAHAN QRIS TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN QRIS DI ERA *FINTECH*

Nabila Kuryanti ¹, Yayuk Sulistiyowati ², Sri Andika Putri ³

nabilakuryanti3@gmail.com

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

INDEXING

ABSTRAK

Keywords:

Keyword 1; QRIS

Keyword 2; Manfaat QRIS

Keyword 3; Kemudahan QRIS

Keyword 4; *fintech*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Qris Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Qris Di Era *Fintech*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* artinya sampel yang dipilih secara sengaja sesuai tujuan penelitian. Populasinya adalah Mahasiswa pengguna aktif QRIS Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang dengan sampel penelitian sebanyak 41 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang dalam menggunakan QRIS di era *fintech* dan secara simultan kedua variabel tersebut terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS di era *fintech*.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era modern khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat dan telah memberi dampak luas di segala aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan munculnya era baru pada industri layanan jasa keuangan. Dengan munculnya *teknologi financial* atau *fintech* menjadi salah satu pilihan bagi konsumen. *Fintech* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi yang menyediakan layanan keuangan modern. *Fintech*

bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah akses terhadap beberapa produk keuangan yang diperlukan dan memudahkan proses transaksi (Aziz, 2020). Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi saat ini turut memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, seperti pembayaran, transfer uang, dan transaksi keuangan lainnya, yang dapat dengan mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat karena adanya kemudahan dari kemajuan teknologi (Ma'sumah et al., 2024). Selain itu, *fintech* juga mengenalkan inovasi baru dalam proses pembayaran yaitu dengan munculnya dompet digital atau e-wallet, dan metode pembayaran lainnya yang menghilangkan ketergantungan pada uang tunai dan kartu kredit (Rahma, A. 2023).

Di tengah perubahan ini, uang kartal sebagai alat pembayaran tunai resmi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia perlahan mulai tergantikan oleh alat pembayaran non-tunai, seperti uang elektronik atau e-money (Atmaja & Paulus, 2022). Salah satu upaya Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi pembayaran digital yaitu dengan meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS merupakan sarana pembayaran menggunakan teknologi digital yang ditawarkan oleh Bank Indonesia. Adanya fasilitas ini memberi kemudahan bagi para pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi non-tunai. Dengan QRIS, proses transaksi dapat dilakukan hanya dengan memindai QR dari *smartphone*. QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019 sebagai alat transaksi pembayaran digital. Namun, aktif digunakan pada 1 Januari 2020. Peresmian penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital seperti sekarang (Bank Indonesia, 2020).

Hingga saat ini, QRIS telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik dari sisi pengguna maupun transaksi. Bank Indonesia (2025) melaporkan bahwa pada Januari 2025, volume transaksi QRIS mencapai 790,79 juta transaksi dengan nilai total mencapai Rp80,88 triliun, meningkat sebesar 170,1% dibandingkan tahun sebelumnya (Antaranews, 2025a). Pertumbuhan sistem pembayaran digital ini juga didorong oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan *smartphone*, dan dorongan dari pemerintah untuk menciptakan *cashless society*. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi *digital native*, merupakan kelompok yang paling potensial dalam adopsi teknologi baru seperti QRIS. Mereka memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan cenderung terbuka terhadap penggunaan layanan *fintech*. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya optimal (Rina Anjeli et al., 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang biasa disebut QRIS adalah standar nasional untuk kode QR dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. Standar ini dikembangkan oleh Bank

Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan tujuan menyatukan berbagai kode QR dari penyedia layanan pembayaran agar bisa digunakan secara bersama-sama QRIS memiliki beberapa ciri khas yang menjadi identitas sekaligus pembeda dari sistem pembayaran digital lainnya.

Berikut adalah ciri-ciri QRIS:

1. Memiliki logo dan desain nasional
2. Menampilkan Nama Merchant atau Pelaku Usaha
3. Terdapat Nomor Identitas Merchant (Merchant ID atau NMID)
4. Dapat Digunakan pada Berbagai Jenis Usaha dan Skala
5. Transaksi Dilakukan Secara Cepat dan *Real Time*

2. Manfaat QRIS

Persepsi kemanfaatan (*Performance expectancy*) adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat atau meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan aktivitas tertentu (Venkatesh, 2019). Return on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki. Dalam beberapa referensi, ROE juga dikenal sebagai rasio perputaran total aset (total asset turnover), yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. ROE menunjukkan seberapa besar penghasilan (income) yang dapat diperoleh oleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, dari modal yang mereka investasikan. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti QRIS, persepsi kemanfaatan menggambarkan sejauh mana pengguna mempercayai bahwa teknologi tersebut memberikan keuntungan nyata dibandingkan metode pembayaran konvensional (Putri et al., 2023).

Manfaat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan sebuah aplikasi berdasarkan keyakinan bahwa aplikasi tersebut dapat membantu meningkatkan produktivitas dalam aktivitasnya. Dalam UTAUT 3, manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Ketika pengguna yakin bahwa sebuah teknologi memberikan manfaat nyata bagi pekerjaannya dan dapat meningkatkan kinerja, mereka cenderung lebih menerima teknologi tersebut.

3. Kemudahan QRIS

Persepsi kemudahan penggunaan (*Effort expectancy*) merujuk pada tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi (Venkatesh, 2019). Faktor ini menekankan persepsi pengguna mengenai seberapa rumit atau mudah teknologi tersebut digunakan. Semakin sederhana dan intuitif suatu sistem, semakin besar kemungkinan individu akan bersedia menggunakannya. Dalam konteks QRIS, Kemudahan dapat diartikan sebagai persepsi mahasiswa mengenai seberapa mudah mereka dapat memahami cara kerja QRIS, melakukan pemindaian kode QR, menghubungkan aplikasi pembayaran, serta melakukan transaksi secara tepat dan cepat. Jika

mahasiswa menilai bahwa QRIS mudah digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang rumit, hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menggunakannya dalam aktivitas pembayaran (Venkatesh, 2019).

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech untuk melakukan transaksi non tunai.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji persepsi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan dari Bulan November- Maret 2026.

3. Jenis Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (Fadhallah, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dikirimkan secara online melalui platform google form kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UNITRI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.161	3.468		0.046	0.963
X1	0.394	0.146	0.312	2.698	0.010
X2	0.653	0.119	0.632	5.475	0.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.161 + 0.394X_1 + 0.653X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- a) $a = 0.161$ merupakan nilai konstanta, artinya jika Manfaat QRIS (X1), Kemudahan QRIS (X2), dan Minat penggunaan (Y) nilainya sebesar 0.161.
- b) $b_1 = 0.394$ merupakan nilai koefisien regresi variabel Manfaat QRIS (X1) bernilai positif menyatakan bahwa apabila variabel penelitian Manfaat QRIS baik, maka minat menggunakan qris di era fintech meningkat sebesar 0.394 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.
- c) $b_2 = 0.653$ merupakan nilai koefisien regresi variabel Kemudahan QRIS (X2) bernilai positif menyatakan bahwa apabila variabel penelitian Manfaat QRIS baik, maka minat menggunakan qris di era fintech meningkat sebesar 0.653 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.

2. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.161	3.468		.046	.963
X1	.394	.146	.312	2.698	.010
X2	.653	.119	.632	5.475	.000

a. Dependent Variable: Y

- a) Variabel Manfaat QRIS (X1) menunjukkan nilai hitung t hitung sebesar 2.698 dan nilai signifikansi $0.010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya pengujian ini menunjukkan bahwa Manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan qris di era *fintech*
- b) Variabel kemudahan QRIS (X2) menunjukkan nilai hitung t hitung sebesar 5.475 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya pengujian ini menunjukkan bahwa kemudahan QRIS berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan qris di era *fintech*

3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.797	2.291

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,797 yang artinya bahwa variabel independen Manfaat dan kemudahan QRIS mampu mempengaruhi keputusan minat menggunakan QRIS di era *fintech* sebesar 79,7% sedangkan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Manfaat QRIS Terhadap Minat Menggunakan QRIS di Era *fintech*

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel manfaat Hasil pengujian terhadap variabel Manfaat QRIS berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), sehingga H1 yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS di era *fintech* dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, seperti efektifitas transaksi, kecepatan transaksi, dan meningkatkan produktivitas pengguna, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa fakultas Ekonomi angkatan 2022 universitas tribhuwana tunggadewi malang untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, persepsi manfaat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irvianti et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemanfaatan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan QRIS

2. Pengaruh Kemudahan QRIS Terhadap Minat Menggunakan QRIS di Era *fintech*

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Hasil pengujian terhadap variabel kemudahan QRIS berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hasil pengujian terhadap variabel Kemudahan Penggunaan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H2 yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS di era *fintech* juga dinyatakan diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan QRIS, seperti mudah digunakan oleh pengguna baru, tidak memerlukan keahlian khusus, serta kemudahan akses melalui perangkat mobile, mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di era *fintech*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auliya Akhyar & Sisilia, 2023) yang menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital QRIS baik secara parsial maupun simultan.

3. Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Di Era Fintech

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Selain pengujian secara parsial, penelitian ini juga menguji pengaruh kedua variabel secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat (X1) dan Kemudahan Penggunaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS di era fintech dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT 3, yang menekankan bahwa *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) merupakan determinan utama dalam mempengaruhi niat individu untuk menggunakan suatu teknologi.

KESIMPULAN

1. Persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dalam menggunakan QRIS di era fintech. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat QRIS seperti efisiensi, kepraktisan, dan kecepatan transaksi maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS
2. Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dalam menggunakan QRIS di era fintech. Ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS seperti proses transaksi yang sederhana dan mudah dipahami menjadi faktor yang sangat kuat dalam meningkatkan minat mahasiswa.
3. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong minat mahasiswa menggunakan QRIS di era fintech. Hal ini sejalan dengan teori penerimaan teknologi yang menyatakan bahwa manfaat dan kemudahan adalah penentu utama dalam adopsi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3944–3953.
- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Annisa, A., Syarifuddin, S., & Rura, Y. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 133–144.
- AntaraNews. (2025, Januari 10). *Antaraneews.com* raih media daring terbaik Adam Malik Award 2025. *Antaraneews.com*.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyariahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567>
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Standar Nasional QR Code Indonesia (QRIS). Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>
- Rahma, A. (2023). Analisis Penggunaan Digital Payment Pada Generasi Milenial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (hal. 267). Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT2). *MIS Quarterly*.